

Edukasi Literasi Keuangan Digital dan Gaya Hidup Konsumtif pada IMM Rosyad Sholeh

Digital Financial Literacy Education and Consumer Lifestyle at IMM Rosyad Sholeh

Avininda Dewi Nindiasari*¹, Annisa Warastri², Iin Setya Ningrum¹,
Siti Anggraeni Mulidinisa¹, Fatma Dwi Wulandari²

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

²Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia

*Email: avinindadn@unisayogya.ac.id

(Diterima 23-07-2024; Disetujui 02-09-2024)

ABSTRAK

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk memberikan edukasi literasi keuangan digital dan gaya hidup konsumtif kepada IMM Rosyad Sholeh Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia. Kegiatan ini merupakan kegiatan PKM kolaboratif yang melibatkan keilmuan akuntansi dan psikologi. Kegiatan PKM ini diikuti oleh rekan-rekan IMM Rosyad Sholeh. Pelaksanaan pada kegiatan PKM dilakukan secara langsung pada Minggu, 30 Juni 2024 di Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Hasil kegiatan ini memberikan penjelasan pemahaman literasi keuangan digital melalui pengelolaan keuangan melalui aplikasi Jago dan Bibit. Tidak hanya itu, adanya pemahaman gaya hidup konsumtif untuk dapat memahami dan mengendalikan pengeluaran yang sifatnya bukan kebutuhan. Kebermanfaatn kegiatan edukasi ini terlihat dari adanya peningkatan nilai dari *pre-test* 81,74% dan *post-test* 88,26%, survei tingkat kepuasan peserta dengan 80% sangat puas dan 20% puas terselenggaranya kegiatan ini. Harapannya kegiatan ini dapat diteruskan baik dari sisi peserta untuk dapat memberikan literasi keuangan ke lingkungan sekitar, serta tim PKM dapat mengembangkan materi edukasi literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif menggunakan media video atau komik.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Literasi Keuangan Digital, Gaya Hidup Konsumtif

ABSTRACT

This community development activity aims to provide education on digital financial literacy and consumer lifestyles to IMM Rosyad Sholeh, Faculty of Economics, Social Sciences and Humanities, Aisyiyah University, Yogyakarta, Indonesia. This activity is a collaborative community development activity involving accounting and psychology knowledge. This community development activity was attended by IMM colleagues Rosyad Sholeh. Implementation of community development activities will be carried out directly on Sunday, June 30, 2024, at Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Indonesia. The results of this activity provide an explanation of understanding digital financial literacy through financial management through the Jago and Bibit applications. Not only that, but there is also an understanding of consumer lifestyles to be able to understand and control expenses that are not necessities. The usefulness of this educational activity can be seen from the increase in scores from the *pre-test* of 81.74% and *post-test* of 88.26%, survey of participant satisfaction levels with 80% very satisfied and 20% satisfied with the implementation of this activity. It is hoped that this activity can be continued both from the participants' side to be able to provide financial literacy to the surrounding environment and the community development team can develop educational materials on financial literacy and consumer lifestyles using video or comic media.

Keywords: Financial Literacy, Digital Financial Literacy, Consumer Lifestyle

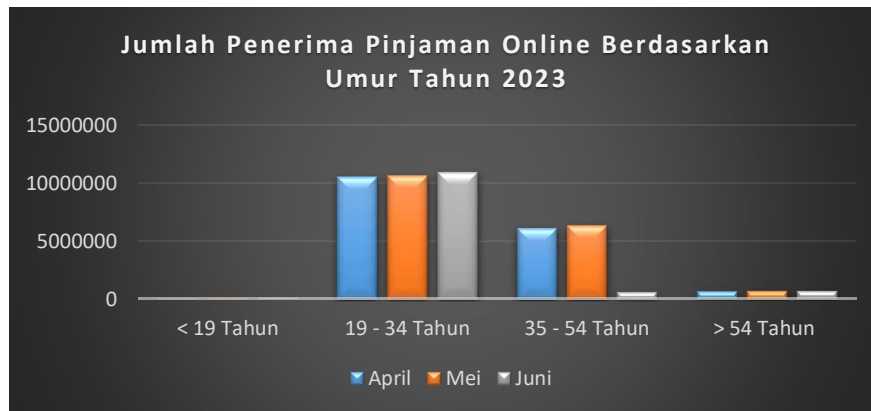
PENDAHULUAN

Mitra kegiatan PKM ini adalah kelompok masyarakat ekonomi tidak produktif yaitu anggota IMM Rosyad Sholeh Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan humaniora Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Lokasi dari IMM Rosyad Sholeh berlatam di Jl. Siliwangi, Ring Road Barat, Sleman. Sebagian besar anggota IMM Rosyad Sholeh merupakan

perempuan dan laki-laki pada range umur 18 sampai dengan 23 tahun. IMM Rosyad Sholeh memiliki kegiatan rutin yaitu sebanyak 2x dalam sebulan sebagai bentuk kegiatan penguatan anggota. Anggota IMM Rosyad Sholeh, berasal dari keimluan akuntansi, manajemen, ilmu komunikasi, psikologi dan adminstrasi publik.

Dalam wawancara awal yang telah dilakukan dengan anggota IMM Rosyad Sholeh, banyak anggota yang menggunakan tempat belanja online (*e-commerce*) untuk kegiatan pembelajaran rutin. Hal ini selaras dengan peningkatan penggunaan platform toko belanja online yang memiliki dampak signifikan pada gaya hidup maysarakat Indonesia (Dewi et al. 2022; Lambyombar et al. 2024). Didukung dengan kemajuan teknologi keuangan yang berkembang pesat turut membantu masyarakat melakukan transaksi belanja menjadi sangat mudah dengan adanya *e-wallet* dan *m-banking*. Transaksi menjadi lebih mudah dengan opsi pembayaran non-tunai yang sangat praktis (Oktawiranti, Noorlitaria Achmad, and Zainurossalamia Za 2024). Ini telah berdampak pada budaya *cashless* dan terkadang membuat orang kehilangan kesadaran akan seberapa besar pengeluaran mereka. Budaya *cashless* menggunakan *e-wallet* dan *m-banking* juga merupakan permasalahan yang dialami anggota IMM Rosyad Sholeh. Adanya transaksi yang dilakukan setiap bulan cantik (sale 9.9, sale 10.10) yang ditawarkan oleh *e-commerce* meningkatkan gairah belanja teman-teman anggota IMM Rosyad Sholeh.

Berdasarkan data statistik yang diambil pada Statista Market Insight (DataIndonesia.ID 2023), pengguna *e-commerce* di Indonesia mencapai 178,94 juta orang pada tahun 2022. Jumlah tersebut diproyeksikan akan mengalami peningkatan hingga akhir 2023. Peningkatan penggunaan *e-commerce* sebanding dengan tren penggunaan sistem *financial technology lending* atau sering disebut sebagai produk pinjaman online (pinjol)/*buy now pay later* (BNPL). Dilansir dari Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfotik.lampungprov 2023), penerima pinjol di Indonesia merupakan anak muda. Sejumlah 10,1 juta rekening penerima pinjol aktif berusia 19 sampai dengan 34 tahun dengan total nilai pinjaman sebesar Rp 26,87 triliun, di urutan kedua peminjam berusia 35 sampai dengan 54 tahun dengan total nilai pinjaman Rp 17,98 triliun dan urutan ketiga berusia diatas 54 tahun sebesar Rp 2 triliun pada Juni 2023.



Gambar 1. Jumlah Penerima Pinjaman Online

Berdasarkan data di atas, kategori umur 19-34 menjadi penerima pinjaman online terbanyak dari sebaran umur yang telah dilakukan. Tinggi angka tersebut ternyata juga sebanding dengan kredit macet atau gagal membayar hutang. Data diatas menerangkan bahwa kredit macet didominasi oleh kelompok usia yang terdiri dari kelompok mahasiswa dan pekerja (Nihayah et al. 2023). Karena masuk dalam golongan umur yang belum memiliki penghasilan, mahasiswa sangat rentan terkena dampak dari penggunaan pinjol dan *paylater*. Banyak kasus terkait mahasiswa dan pekerja sebagai golongan yang terjerat *paylater* dan pinjol di tahun 2023. Kasus tersebut menerangkan jika awal mula terjerat pinjol ataupun *paylater* dikarenakan adanya kebutuhan untuk memenuhi pola atau gaya hidup konsumtif (nafsu belanja yang sulit di kendalikan (Hasana et al. 2022), pengeluaran untuk berbelanja online semakin besar, adanya perilaku fomo (*fear of missing out*), kesempatan menabung menjadi lebih sedikit dan sulit membedakan antara kebutuhan dan keinginan) dan kurangnya edukasi terkait pengelolaan keuangan baik bagi mahasiswa (Astuti et al. n.d.; Sartika, Widyastuti, and Sondari 2021). Survei yang dilakukan PT Pefindo Biro Kredit, perempuan/mahasiswi menjadi pengguna *paylater* terbanyak di Indonesia sebesar 67,2%(Perempuan n.d.).

Pentingnya penguatan literasi keuangan bagi rekan-rekan IMM Rosyad Sholeh didukung dengan fenomena diatas. Literasi keuangan merupakan pengetahuan seseorang dalam mengelola keuangan (Sartika et al. 2021). Sedangkan literasi keuangan digital merupakan pengetahuan, kompetensi, keyakinan serta ketrampilan dalam menggunakan produk dan layanan keuangan digital dengan aman untuk pengambilan keputusan keuangan yang baik (Panjaitan et al. 2023). Pengelolaan keuangan yang dimaksud yaitu terkait simpanan, pinjaman, konsumsi dan investasi melalui finansial teknologi (*fintech*) (Astuti et al. n.d.). Adanya kemajuan teknologi mengakibatkan kemudahan dalam

melakukan pengelolaan keuangan secara digital. Maraknya finansial teknologi yang menyasar generasi millennial perlu menjadi kewaspadaan agar generasi milenial tidak salah langkah, termasuk rekan-rekan IMM Rosyad Sholeh. Jika tidak ada langkah *preventif* dan *self controlling* yang baik, bisa jadi kemudahan tersebut nantinya akan membuat bencana bagi kaum milenial. Adanya rasa ketidakpuasan serta keinginan memiliki barang yang sama dengan orang lain juga merupakan akibat yang bisa terjadi jika rendahnya literasi keuangan dan *self controlling*.

Universitas Aisyiyah Yogyakarta sebagai civitas akademika yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan memiliki kontribusi untuk memberikan pengetahuan di bidang keuangan kepada masyarakat. Salah satu tridarma pendidikan adalah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PkM). Edukasi literasi keuangan sebelumnya telah dilakukan oleh (Nindiasari, Hafni, and Segarawasesa 2021) namun masih jarang yang menggunakan topik jasa pinjaman online. Dari 10 anggota aktif IMM Rosyad Sholeh, belum ada anggota yang menggunakan pinjol ataupun *paylater*. Sehingga, berdasarkan analisis situasi yang dilakukan dikaitkan dengan permasalahan yang ada di Indonesia saat ini, maka perlu adanya antisipasi terjebaknya anggota IMM Rosyad Sholeh terhadap perilaku gaya hidup konsumtif dengan menggunakan layanan pinjol ataupun *paylater*. Sebagai langkah awal untuk tim PkM akan melakukan edukasi keuangan digital dengan melaksanakan penyuluhan/penyadaran keuangan. Oleh karena itu, PkM ini bertujuan untuk memberikan edukasi literasi keuangan kepada masyarakat atas pinjaman online. PKM ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya kelompok ibu-ibu dan remaja terkait dengan pengetahuan atas karakteristik dan prosedur pinjaman online, sehingga masyarakat memiliki literasi keuangan yang baik. PkM ini juga diharapkan dapat memberi pengalaman belajar mahasiswa di luar kampus, dosen berkegiatan di luar kampus dan hasil kerja dosen digunakan di masyarakat.

BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan PKM ini menggunakan teori *Participatory Learning and Action* (PLA). PLA atau pembelajaran dan praktik partisipatif adalah metode pemberdayaan masyarakat yang juga dikenal sebagai "belajar dengan melakukan". PLA sangat tepat digunakan sebagai pendekatan proses belajar dan berinteraksi dengan komunitas atau masyarakat. Karena PLA secara efektif menekankan pada proses pembelajaran, dimana kegiatan pembelajaran dibangun atas dasar partisipasi masyarakat dalam segala aspek kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Langkah-langkah pelaksanaan PKM ini secara garis besar dapat diuraikannya sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, FGD dengan tim PKM tentang rencana topik dan tempat PKM yang akan dilaksanakan; Kedua, survei ke lokasi mitra untuk mengetahui keadaan mitra secara lebih mendalam. Beberapa hal yang dilakukan tim PKM dengan mitra adalah diskusi, penyuluhan dan edukasi. Pada tahap ini juga dilakukan diskusi interaktif dengan mitra dalam rangka merumuskan masalah yang dihadapi mitra; ketiga, brainstorming yaitu sebuah metode yang dilakukan untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi mitra dan menghasilkan beragam ide baru sebanyak mungkin dengan cepat.

b. Tahap Pelaksanaan

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan. Pelaksanaan PKM ini bertempat di Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Beberapa langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan

- 1) Sosialisasi tentang gambaran dan tujuan dari PKM
- 2) Peningkatan kesadaran gaya hidup konsumtif.

c. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Setelah dilakukan pelaksanaan, langkah selanjutnya adalah tahap monitoring dan evaluasi kegiatan PKM. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui apakah kegiatan PKM ini dapat berjalan dengan efektif atau tidak. Berberapa langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah monitoring yaitu aktifitas yang ditujukan untuk memberikan informasi tentang sebab dan akibat dari suatu kebijakan yang sedang dilaksanakan. Monitoring diperlukan agar kesalahan awal dapat segera diketahui dan dapat dilakukan tindakan perbaikan. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai kinerja sesuatu (metode, manusia, peralatan), di mana informasi tersebut akan dipakai untuk menentukan alternatif terbaik dalam membuat keputusan.

Kegiatan PKM ini tidak akan bisa berjalan dengan maksimal jika mitra tidak ikut berpartisipasi. Adapun partisipasi mitra dalam kegiatan PKM ini diwujudkan dalam bentuk:

- (1) Kesiapan mitra dalam pelaksanaan PKM yang dibuktikan dalam bentuk surat pernyataan kesediaan mitra;
 - (2) Bersedia hadir dan mengikuti rangkaian kegiatan PKM dari awal sampai akhir;
 - (3) Menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan PKM;
 - (4) Menyediakan alat-alat dan tenaga bantuan lapangan dalam pelaksanaan PKM.
- Gambaran partisipasi mitra dijabarkan dalam tabel 1.

Tabel 1. Partisipasi Mitra

No	Nama Kegiatan	Partisipasi Mitra	Evaluasi dan keberlanjutan Program
1	Penyuluhan/penyadaran gaya hidup konsumtif di era digital	Menyediakan tempat	Melakukan <i>pre test</i> dan <i>post test</i>
2	Penyuluhan/penyadaran dan pendampingan tata kelola keuangan digital	kegiatan PkM	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah awal kegiatan PKM yang dilakukan tim PKM dengan mitra adalah perencanaan melalui diskusi, pelaksanaan kegiatan edukasi dan evaluasi.

Perencanaan

Pada tahap ini, diskusi dilaksanakan untuk membahas konsep kegiatan. Diskusi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman persepsi serta teknis pelaksanaan kegiatan. Diskusi dilaksanakan dengan diawali dengan meminta konfirmasi kepada ketua IMM Rosyad Sholeh Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan humaniora Universitas Aisyiyah Yogyakarta melalui salah satu anggota. Saudari Diah selaku anggota peserta yang menjadi perpanjangan tangan ketua menyampaikan bahwa IMM Rosyad Sholeh bersedia untuk mengikuti kegiatan edukasi literasi keuangan ini sebagai langkah preventif untuk menghindari penggunaan pinjaman online dan *paylater* yang aman dan bijak.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan satu hari pada Minggu, 30 Juni 2024 di Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Jumlah peserta yang berhasil mengikuti kegiatan ini adalah 10 anak-anak IMM Rosyad Sholeh. Kegiatan ini diawali dengan pengisian data pribadi peserta PKM dengan mengisikan nama, umur, jenis kelamin, rata-rata uang saku, menggunakan berapa akun bank serta apakah peserta menggunakan pinjaman *online* dan *paylater* atau tidak. Data yang dihimpun bersifat rahasia. Karakteristik peserta dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Pesrta PKM

Karakteristik	n (%)
Usia	
18 tahun	20
19 tahun	40
20 tahun	30
21 tahun	10
Jenis Kelamin	
Laki-laki	0
Perempuan	100
Rata-rata Uang Saku	
< Rp 500.000	20
Rp 500.000 sd Rp 750.000	30
Rp 750.000 sd Rp 1.000.000	20

Rp 1.000.000 sd Rp 1.500.000	30
Pengguna Pinjaman Online	
Ya	0
Tidak	100
Pengguna Paylater	
Ya	10
Tidak	90
Jumlah Akun Bank Dimiliki	
1 akun	40
2 akun	40
3 akun	20

Sumber: Data diolah, 2024



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Edukasi

Selanjutnya, masuk pada tahap pemberian materi edukasi. Tahap ini, mitra diberikan pemahaman terkait dengan apa itu perilaku konsumtif, apa perbedaan antara pinjaman online dengan paylater, bagaimana menyikapi jika belum dan telah memiliki pinjaman *online* dan *paylater*. Peserta diberikan pemahaman pentingnya literasi keuangan tidak hanya bagi diri peserta namun juga lingkungan sekitar peserta. Peserta juga memberikan pengalaman pengelolaan keuangan yang telah dijalankan.

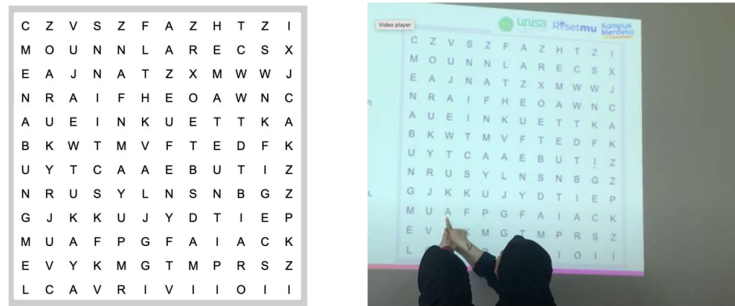
Peserta A, dia menyatakan:

“saya telah melakukan pengelolaan keuangan sederhana. Uang bulanan yang diberikan oleh orang tua dikeluarkan terlebih dahulu untuk kebutuhan rutin seperti membayar kos, listrik dan keperluan sehari-hari. Untuk mengantisipasi pengeluaran yang tidak terduga, saya mencoba untuk membatasi pengeluaran per hari maksimal senilai Rp 15.000. Walaupun terkadang masih bolong dan belum teratur, namun cara tersebut efektif bagi saya”.

Peserta B, dia menyatakan:

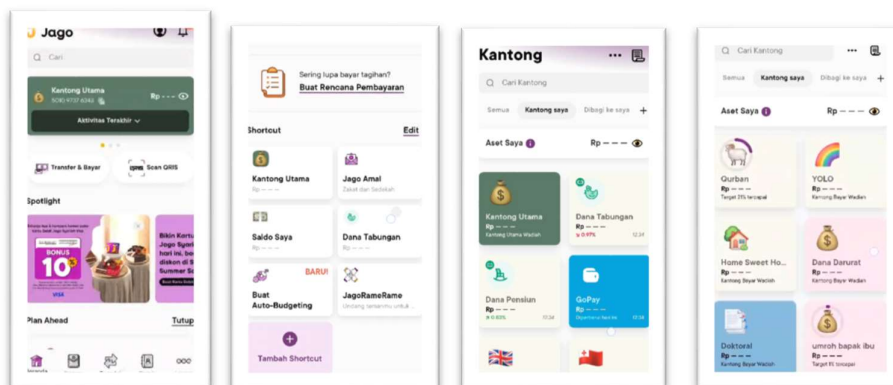
“pengelolaan keuangan yang saya jalankan masih belum taat. Saya mendapatkan uang kiriman dari orang tua tidak tentu. Terkadang seminggu sekali, kadang 2 minggu sekali, tergantung pendapatan orang tua. Permasalahan yang dihadapi yaitu sering kali kita sudah mau berhemat dengan membeli bahan makanan untuk diolah sendiri. Namun, karena kesibukan kegiatan perkuliahan, jadinya mau tidak mau harus membeli makanan di luar, padahal uang yang sudah digunakan untuk membeli beras.

Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan kuis mengenai literasi keuangan dan gaya hidup konsumtif. Kuis yang diberikan yaitu mencari 7 kata pada kotak acak tersebut, dengan kata yang dimaksud yaitu hemat, menabung, kebutuhan, paylater, investasi, mandiri dan kaya. Terdapat 2 peserta yang berhasil menaklukan kuis tersebut dalam waktu kurang dari 5 menit.

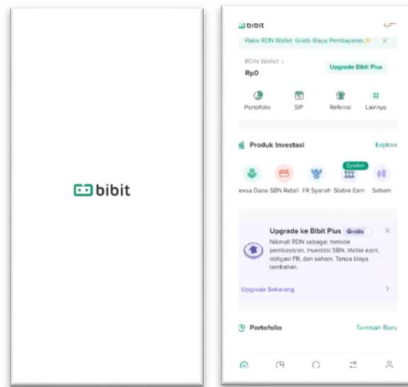


Gambar 3. Pelaksanaan Kuis Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Konsumtif

Kegiatan berikutnya yaitu memperkenalkan aplikasi pengelolaan keuangan sekaligus aplikasi yang terhubung dengan perangkat investasi. Peserta diberikan penjelasan penggunaan aplikasi Jago dan Bibit untuk pengelolaan keuangan. Pengenalan aplikasi dimulai dari memperlihatkan bagaimana cara mengunduh aplikasi Jago, cara mengoperasikan aplikasi serta cara mengelola keuangan dengan membuat kantong-kantong sesuai dengan kebutuhan. Selanjutnya menginformasikan cara menyambungkan antara aplikasi jago dan Bibit untuk kebutuhan investasi. Materi ini sangat dibutuhkan peserta guna mengelola keuangan agar terhindar dari penggunaan uang yang tidak sesuai kebutuhan, meningkatkan nilai tambah uang yang di tabung melalui aplikasi tersebut dan sebagai media literasi keuangan digital demi memperkenalkan pengelolaan keuangan sedari dini demi mencapai *financial freedom* di masa yang akan datang.



Gambar 4. Contoh gambaran penggunaan Aplikasi Jago



Gambar 5. Contoh gambaran penggunaan Aplikasi Bibit

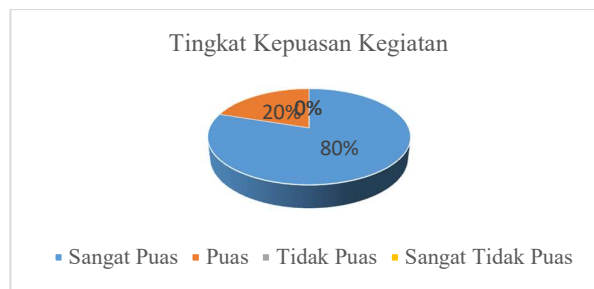
Evaluasi

Kegiatan edukasi literasi keuangan digital ini sangat tepat disampaikan kepada mahasiswa khususnya peserta PKM yaitu IMM Rosyad Sholeh. Pentingnya literasi keuangan dan penanggulangan gaya hidup konsumtif menunjukkan pentingnya memiliki pemahaman terkait mana kebutuhan mana keinginan. Peserta yang memiliki range umur 19 sd 23 atau mahasiswa jenjang S1 kerap menjadi sasaran bagi pelaku penyedia jasa pinjaman online maupun penyedia layanan paylater. Jika penggunaannya tidak di kendalikan, maka nantinya hal tersebut akan berdampak pada keuangan utama peserta. Kebermanfaatn edukasi ini memiliki 2 hasil yaitu meningkatnya nilai post-test yang diberikan di akhir sesi edukasi dan yang kedua adanya respon positif atas kegiatan PKM ini yang sudah diolah pada table 3 dan gambar 5.

Tabel 3. Hasil penilaian pengetahuan peserta melalui *pretest* dan *posttest*

Keterangan	Hasil (%)
<i>Pre-test</i>	81,74
<i>Post-test</i>	88,26

Sumber: Data diolah, 2024



Gambar 6. Tingkat Kepuasan Kegiatan PKM

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui 3 tahapan, yaitu persiapan dengan melakukan diskusi dengan rekan-rekan IMM Rosyad Sholeh. Pada tahapan ini disampaikan rencana kegiatan dan menggali beberapa informasi yang menjadi latar belakang kegiatan PKM ini. Tahapan kedua yaitu, pelaksanaan edukasi melalui penyuluhan/edukasi yang disampaikan oleh akademisi yang membahas materi terkait literasi keuangan digital dan gaya hidup konsumtif meliputi apa itu perilaku konsumtif, permasalahan adanya pinjaman online dan paylater, data penggunaan pinjaman online dan paylater oleh mahasiswa di Indonesia, perbedaan antara pinjaman online dan paylater, cara menanggulangi dan mengurangi penggunaan pinjaman online dan paylater dan terakhir pengelolaan keuangan melalui aplikasi Jago dan Bibit. Tahap ketiga yaitu evaluasi kegiatan yang dilakukan guna untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan penyuluhan ini. Dari hasil penghimpunan penilaian, didapatkan bahwa kegiatan ini memiliki kebermanfaatan pengetahuan dilihat dari adanya peningkatan nilai post-test serta mendapatkan nilai sangat puas dan puas dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

Tentunya pelaksanaan kegiatan PKM ini memiliki beberapa hambatan. Hambatan itu yakni ter pada saat akan menambahkan aplikasi di handphone peserta, banyak yang tidak dapat mengunduh dan mengoperasikan dikarenakan terbatasnya memori handphone. Namun hal ini tidak menjadi hambatan yang dapat mengurangi pengetahuan dan kemampuan peserta PKM. Peserta diberikan materi dan video penggunaan aplikasi untuk dapat di aplikasikan nantinya. Harapan dari keberlanjutan kegiatan PKM ini yaitu nantinya dapat dilanjutkan dengan cakupan yang lebih luas serta menambah materi yang lebih komprehensif terkait literasi keuangan digital melalui media yang berbeda seperti pembuatan video edukasi keuangan dan komik edukasi keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Majelis Dikti Litbang PP Muhammadiyah selaku pemberi dana melalui program hibah Riset Muhammadiyah Batch VII 2024, LPPM Universitas Aisyiyah Yogyakarta yang telah menjembatani keikutsertaan tim pada kegiatan ini, dan IMM Rosyad Sholeh selaku peserta kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Niken Probondani, Hasyim Mochtar, Anim Wiyana, and Firmansyah Halim. n.d. "Seminar Keuangan Digital Fintech Syariah Pada Mahasiswa." *JIPMAS: Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Panjaitan, Pawan Darasa, Darwin Damanik, Dian G. Purba, Albenopri Simarmata, Yosi Irawelda Saragih, Monika Siallagan, Tasya Isnaini Tan, Ester Lumbanraja, and Grace Naibaho. 2023. "Edukasi Literasi Keuangan Digital Bagi Umkm Dalam Wisata Pantai Paris Kabupaten Simalungun." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei* 3(2):132–38.
- DataIndonesia.ID. 2023. "https://DataIndonesia.Id/Digital/Detail/Pengguna-Ecommerce-Ri-Diproyeksi-Capai-19647-Juta-Pada-2023." *DataIndonesia.ID*. Retrieved October 29, 2023 (<https://dataIndonesia.id/digital/detail/pengguna-ecommerce-ri-diproyeksi-capai-19647-juta-pada-2023>).
- Dewi, Agustina Kusuma, Levita Dwinaya, Agus Rahmat Mulyana, Mohammad Irsyad Maulana, Radiansyah Hakim, and Adi Surahman. 2022. "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Remaja Sebagai Upaya Preventif Menghadapi Pasca Pandemi Covid19 Melalui Edutalkshow." *Al-Khidmat* 5(2):137–47. doi: 10.15575/jak.v5i2.14843.
- Diskominfotik.lampungprov. 2023. "Penerima Pinjaman Online Banyak Anak Muda?" *Diskominfotik.Lampungprov*. Retrieved October 29, 2023 (<https://diskominfotik.lampungprov.go.id/detail-post/penerima-pinjaman-online-banyak-anak-muda>).
- Hasana, Miftahul, Mochamad Alfian, Program Studi, Ekonomi Syaria'ah, Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jember, and Jawa Timur. 2022. "Sosialisasi Perencanaan Keuangan Islam Sejak Dini Sebagai Upaya Mencegah Konsumerisme Di Ra Baitur Rohim Wuluhan-Jember." 6.
- Lambyombar, Yustinus, Selva Temalagi, Yohanes Zefnath Warkula, and Piter Arson Welay. 2024. "Edukasi Literasi Keuangan Digital Pada Masyarakat Desa Tanah Miring Kecamatan Aru Tengah." *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 8(1):61–68. doi: 10.30656/jpmwp.v8i1.7174.
- Nihayah, Ana Zahrotun, Ifnasya Kahrismasuci, M. Rikza Chamami, and Lathif Hanafir Rifqi. 2023. "Edukasi Keuangan Digital Dalam Memanfaatkan Jasa Pinjaman Online." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(1):231. doi: 10.20527/btjpm.v5i1.7325.
- Nindiasari, Avininda Dewi, Diska Arliena Hafni, and Fajar Satriya Segarawasesa. 2021. "Pelatihan Kewirausahaan Bagi Kader Nasyyiatul Aisyiyah Untuk Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Perempuan Di Masa Pandemi Covid-19." *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(2):109. doi: 10.32529/tano.v4i2.1025.
- Oktawiranti, Anggi, Gusti Noorlitaria Achmad, and Saida Zainurossalamia Za. 2024. "Edukasi Keuangan Digital: Membantu Masyarakat Mengelola Uang Secara Efisien." *Communnity Development Journal* 5(2):3998–4003.
- Perempuan, Bincang. n.d. "Benarkah Perempuan Menjadi Pengguna Paylater Terbanyak?" *Bincang Perempuan*. Retrieved October 30, 2023 (<https://bincangperempuan.com/benarkah-perempuan-menjadi-pengguna-paylater-terbanyak/>).
- Sartika, Dina, Arie Widyastuti, and Merry Citra Sondari. 2021. "Literasi Keuangan Bagi Generasi Millennial Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas* 5(2).